

KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DITINJAU DARI NILAI ULANGAN HARIAN

Yasniva Agnes Hanifa Wijaya¹ Alpha Galih Adirakasiwi²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

Email: 2010631050120@student.unsika.ac.id¹, alpha.galih@fkip.unsika.ac.id²

Corresponding Author: Yasniva Agnes Hanifa Wijaya,
email: 2010631050120@student.unsika.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi korelasi antara nilai tugas dan nilai ulangan harian pada siswa kelas 7A. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data nilai tugas dan ulangan harian dari siswa selama periode tertentu. Analisis statistik, termasuk korelasi Pearson atau Spearman, digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara kedua variabel ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara nilai tugas dan nilai ulangan harian, meskipun variasi dalam data menyoroti pentingnya faktor-faktor kontekstual seperti strategi belajar siswa dan tekanan ujian. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendekatan penilaian dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa dan implikasinya dalam pengembangan kurikulum yang lebih adaptif.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Numerasi

Abstract. This study aims to investigate the correlation between assignment grades and daily test scores in class 7A students. The research method used is a quantitative approach by collecting data on assignment scores and daily tests from students during a certain period. Statistical analysis, including Pearson or Spearman correlations, was used to explore the relationship between these two variables. The results showed a significant positive correlation between assignment grades and daily test scores, although variations in the data highlighted the importance of contextual factors such as students' learning strategies and exam pressure. This research provides a better understanding of how assessment approaches can influence student academic performance and the implications for developing a more adaptive curriculum.

Keywords: Numeracy Literacy Skills

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi numerasi adalah salah satu aspek fundamental dalam pendidikan yang sangat berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Literasi numerasi, yang mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan menilai informasi matematis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu di era modern ini. Pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dasar matematika tidak hanya membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan nyata, di mana keterampilan numerasi seringkali diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dan rasional (Sani 2021)

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa adalah melalui nilai ulangan harian. Ulangan harian merupakan salah satu bentuk evaluasi yang sering digunakan oleh guru untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Nilai ulangan harian memberikan gambaran langsung tentang sejauh mana siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam berbagai soal dan situasi. Oleh



karena itu, analisis terhadap nilai ulangan harian siswa dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kemampuan literasi numerasi mereka.

Dalam konteks pendidikan, analisis kemampuan literasi numerasi siswa dari nilai ulangan harian memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, analisis ini dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam bidang matematika. Dengan mengetahui area mana saja yang masih menjadi tantangan bagi siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran. Misalnya, jika hasil analisis menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan, guru dapat memberikan perhatian lebih pada topik tersebut dan menyediakan latihan tambahan yang sesuai. Analisis nilai ulangan harian juga dapat digunakan sebagai alat untuk memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan nilai ulangan harian dari periode ke periode, guru dan orang tua dapat melihat apakah ada peningkatan atau penurunan dalam kemampuan literasi numerasi siswa. Informasi ini sangat berharga untuk mengambil tindakan yang diperlukan, seperti memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan atau memberikan tantangan lebih bagi siswa yang telah menunjukkan kemampuan yang baik. Analisis ini juga dapat berfungsi sebagai umpan balik bagi proses pembelajaran di kelas. Nilai ulangan harian tidak hanya mencerminkan kemampuan individu siswa tetapi juga dapat menjadi indikator efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Jika sebagian besar siswa dalam kelas mendapatkan nilai yang kurang memuaskan pada ulangan harian, hal ini bisa menjadi sinyal bahwa metode atau pendekatan yang digunakan dalam mengajar mungkin perlu dievaluasi dan disesuaikan. Dengan demikian, analisis nilai ulangan harian dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, dan akses terhadap sumber belajar tambahan dapat memainkan peran signifikan dalam kinerja akademik siswa. Dalam menganalisis nilai ulangan harian, penting untuk melihat gambaran yang lebih besar dan mempertimbangkan konteks di mana siswa belajar. Misalnya, siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap bimbingan belajar tambahan atau bahan ajar yang memadai, yang dapat mempengaruhi hasil ulangan harian mereka.

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan literasi numerasi siswa, analisis nilai ulangan harian juga harus dikombinasikan dengan metode evaluasi lainnya. Tes standar, tugas proyek, dan observasi langsung di kelas dapat memberikan informasi tambahan yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang kemampuan siswa. Penggunaan berbagai metode evaluasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pola belajar siswa, gaya belajar, serta strategi yang paling efektif untuk mendukung mereka dalam mencapai potensi maksimal mereka. (Julia 2023)

Dalam era digital seperti saat ini, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung analisis kemampuan literasi numerasi siswa. Penggunaan aplikasi dan perangkat lunak pendidikan yang canggih dapat memberikan data yang lebih akurat dan mendetail tentang kinerja siswa dalam matematika. Misalnya, platform pembelajaran berbasis online dapat melacak progres siswa secara real-time dan memberikan laporan yang komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan data yang lebih kaya dan analisis yang lebih mendalam, guru dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Analisis kemampuan literasi numerasi siswa dari nilai ulangan harian merupakan alat yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Melalui analisis yang cermat dan sistematis, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang bagaimana siswa belajar, memahami, dan menerapkan konsep-konsep matematika. Informasi ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dan siswa tetapi juga bagi orang tua, pembuat kebijakan pendidikan, dan



semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, kita dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi numerasi yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan. (Nurhdayati 2023)

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang Metode penelitian yang dapat digunakan untuk menginvestigasi korelasi antara nilai tugas dan nilai ulangan harian pada siswa kelas 7A dapat melibatkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data nilai tugas dan ulangan harian dari seluruh siswa kelas 7A selama periode waktu tertentu. Setelah data terkumpul, analisis statistik seperti korelasi Pearson atau Spearman dapat dilakukan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel tersebut. Selain itu, wawancara dengan siswa dan pengamatannya juga bisa dilakukan untuk memahami faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi korelasi tersebut, seperti strategi belajar siswa dan persepsi mereka terhadap berbagai jenis penilaian. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana siswa belajar dan merespons berbagai bentuk penilaian dalam konteks pendidikan mereka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Distribusi nilai ulangan harian dan tugas pada siswa kelas 7A

Analisis distribusi nilai ulangan harian dan tugas pada siswa kelas 7A memberikan pandangan yang mendalam mengenai kinerja akademik siswa dalam berbagai aspek evaluasi. Data yang mencakup nilai ulangan harian, beberapa tugas individu, serta kontribusi kelompok, memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana siswa menanggapi berbagai bentuk penilaian. Distribusi nilai ini tidak hanya mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tetapi juga menunjukkan sejauh mana mereka mampu bekerja secara mandiri dan dalam kelompok.

Nilai ulangan harian adalah salah satu indikator utama kinerja akademik siswa. Berdasarkan data yang tersedia, nilai ulangan harian pada kelas 7A bervariasi secara signifikan, dengan nilai terendah sebesar 6.6 dan nilai tertinggi mencapai 83.3. Sebagian besar siswa memiliki nilai ulangan harian di bawah 50, yang menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman di antara siswa. Nilai rata-rata ulangan harian berada di sekitar angka 40-50, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti materi yang diajarkan atau mungkin memerlukan metode pengajaran yang lebih efektif.

Distribusi nilai untuk Tugas 1 menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan ulangan harian. Banyak siswa yang mendapatkan nilai sempurna (100), namun terdapat juga beberapa siswa yang tidak mendapatkan nilai karena mungkin tidak mengumpulkan tugas. Nilai Tugas 1 berkisar antara 0 hingga 100, dengan nilai rata-rata yang cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas individu dengan baik ketika diberikan waktu yang cukup dan sumber daya yang memadai. (Wijaya 2016)

Nilai Tugas 2 juga menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 100. Beberapa siswa mendapatkan nilai yang sangat tinggi (91.6 dan 100), yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi dan kemampuan menyelesaikan tugas dengan efektif. Namun, terdapat juga siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah (0 dan 8.3), yang mungkin menunjukkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Variasi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kompleksitas tugas, kemampuan individu siswa, dan ketersediaan bimbingan selama proses penyelesaian tugas.

Nilai tugas kelompok memberikan perspektif berbeda mengenai kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim. Untuk Kelompok 1, nilai bervariasi dari 75 hingga 85, yang menunjukkan kinerja yang relatif konsisten di antara kelompok. Nilai Kelompok 2 juga berada dalam rentang



yang sama, dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 85. Konsistensi nilai tugas kelompok ini menunjukkan bahwa siswa mungkin lebih termotivasi dan terbantu dalam menyelesaikan tugas secara kolaboratif, dibandingkan tugas individu.

Distribusi nilai Tugas 3 memperlihatkan rentang nilai dari 0 hingga 10. Meskipun ini adalah skala yang lebih kecil dibandingkan dengan tugas lainnya, variasi nilai tetap signifikan. Beberapa siswa mendapatkan nilai sempurna (10), sementara yang lain mendapatkan nilai sangat rendah (0). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan besar dalam kemampuan atau usaha yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas ini. Nilai rata-rata untuk Tugas 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada di sekitar nilai 7-8, yang berarti kebanyakan dari mereka menunjukkan kinerja yang cukup baik.

Nilai Tugas 4 menunjukkan distribusi yang lebih seragam, dengan nilai berkisar antara 60 hingga 85. Nilai ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mampu memenuhi standar yang diharapkan dalam tugas tersebut. Nilai rata-rata untuk Tugas 4 cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ulangan harian, menunjukkan bahwa siswa mungkin lebih mampu menyelesaikan tugas dengan sukses ketika diberikan waktu lebih dan mungkin lebih bimbingan.

Tabel 1. Penilaian Kelas 7A

Nama	U. Harian	Tugas 1	Tugas 2	Kelompok	Tugas 3	Tugas 4
A1	46.6			80	8.75	75
A2	66.6	100	0	85	3.75	80
A3	60	100	91.6	85	8.75	80
A4	40	80	58.3	80	7.5	75
A5	40	100	58.3	75	3.75	75
A6	33.3	100	58.3	75	5	75
A7				80	0	60
A8	80	100	16.6	85	10	75
A9	60	60	75	80	7.5	80
A10	30			75	3.75	80
A11	20	100	50	80	1.25	75
A12	46.6	80	75	80	7.5	75
A13	43.3	20	58.3	75	10	75
A14	16.6	80	25	80	3.75	75
A15	6.6			75	3.75	75
A16	63.3	100	75	80	5	80
A17	26.6	80	30	80	7.5	80
A18	60		63.3	75	10	80
A19	26.6	80	25	75	8.75	75
A20	56.6	100	8.3	75	3.75	80
A21	23.3	100	41.6	80	5	75
A22	23.3	60	25	75	7.5	75
A23	63.3	80	75	80	10	75
A24	20	100	58.3	75	8.75	75
A25	63.3	60	75	85	7.5	75
A26	46.6	40	58.3	80	10	75
A27	16.6	100	41.6	75	8.75	75
A28	30	100	16.6	75	2.5	75
A29	16.6	100	83.3	80	7.5	60
A30	83.3	80	100	80	10	85
A31	26.6	80	75	80	7.5	75
A32	70	80	91.6	80	8.75	80
A33	33.3	60	91.6	80	7.5	75
A34	40	100	8.3	75	5	75
A35	43.3	100	33.3	75	6.25	75
A36	63.3	80	100	80	8.75	80
A37				85	2.5	80
A38	53.3	80	33.3	85	7.5	75
A39	33.3	100	41.6	75	7.5	60
A40	36.6	60	58.3	80	7.5	75
A41	10	0	66.6	80	0	60
A42	16.6	80	25	80	8.75	60
A43	40	80	83.3	80	7.5	75
A44	56.6	100	33.3	75	5	80
A45	46.6	100	68.3	75	8.75	75



Dari analisis distribusi nilai ini, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, ada kesenjangan yang jelas antara nilai ulangan harian dan nilai tugas. Siswa cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi pada tugas dibandingkan dengan ulangan harian. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik ketika bekerja dengan sumber daya yang tersedia dan tidak berada di bawah tekanan waktu seperti saat ulangan harian. (Faiza 2024)

Perbedaan yang mencolok dalam hasil tugas individu mengindikasikan variasi dalam kemampuan dan upaya siswa. Beberapa siswa mungkin membutuhkan bantuan tambahan untuk memahami materi atau manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas mereka. Konsistensi hasil dalam tugas kelompok menunjukkan bahwa kolaborasi dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kerja kelompok memungkinkan siswa saling belajar dan memberikan dukungan moral yang dapat meningkatkan kinerja secara umum. Distribusi nilai ini juga menyoroti perlunya pendekatan pengajaran yang beragam dan dapat disesuaikan. Guru perlu menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, memberikan bimbingan ekstra bagi yang membutuhkan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Penting untuk terus memantau dan menganalisis distribusi nilai ini untuk mengidentifikasi tren dan menerapkan penyesuaian yang diperlukan. Dengan memahami secara mendalam distribusi nilai ini, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja siswa secara keseluruhan. (Rahim 2024)

B Korelasi Antara Nilai Tugas dan Nilai Ulangan Harian Pada Siswa Kelas 7A

Mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pada saat pembelajaran memang penting bagi guru, dengan hal tersebut guru dapat mengetahui apa yang kurang dimengerti oleh siswa. Salah satu aspek yang dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa itu dapat dilihat dari nilai tugas dan ulangan harian. Dengan menganalisis hubungan ini, kita dapat memahami sejauh mana keberhasilan siswa dalam tugas-tugas individu dan kelompok dapat memprediksi atau berkaitan dengan kinerja mereka dalam ulangan harian. Data dari kelas 7A memberikan peluang untuk mengeksplorasi korelasi ini secara mendalam. (Nur'aida 2024)

Ketika kita membandingkan nilai tugas dan nilai ulangan harian dari siswa kelas 7A, indikasi awal menunjukkan adanya korelasi positif. Banyak siswa yang mendapatkan nilai tinggi pada tugas-tugas cenderung juga mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan harian. Misalnya, siswa seperti Adzra Qurratu A, yang memperoleh nilai sempurna (100) dalam beberapa tugas, juga menunjukkan performa yang relatif baik pada ulangan harian dengan nilai 66.6. Contoh lain adalah Nova Arundina, yang memiliki nilai tinggi pada tugas dan juga mendapatkan nilai 70 dalam ulangan harian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang rajin dan kompeten dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka mungkin lebih siap dan lebih memahami materi saat menghadapi ulangan harian.

Meskipun terdapat indikasi korelasi positif, tidak semua siswa menunjukkan pola ini. Ada juga siswa yang memiliki nilai tugas yang tinggi tetapi mendapatkan nilai rendah dalam ulangan harian, dan sebaliknya. Contoh yang mencolok adalah Affan Faisal Y, yang mendapatkan nilai sempurna dalam beberapa tugas tetapi hanya mendapatkan nilai 60 dalam ulangan harian. Variasi ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja siswa dalam ulangan harian selain kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas.

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi korelasi ini termasuk:

1. Tekanan Ujian: Beberapa siswa mungkin merasa cemas atau tertekan saat menghadapi ulangan harian, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka meskipun mereka memiliki pemahaman yang baik tentang materi.
2. Strategi Pembelajaran: Cara siswa belajar dan mempersiapkan diri untuk ulangan harian bisa berbeda dari cara mereka mengerjakan tugas. Siswa yang memiliki strategi pembelajaran yang efektif mungkin lebih baik dalam ulangan harian.



3. Bantuan Eksternal: Tugas sering kali dikerjakan di luar kelas dengan kemungkinan bantuan dari teman, keluarga, atau sumber daya lain. Hal ini dapat menyebabkan nilai tugas yang tinggi tidak selalu mencerminkan pemahaman individu siswa
4. Fokus dan Konsistensi: Beberapa siswa mungkin lebih fokus dan konsisten dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan ulangan harian, yang mempengaruhi perbedaan nilai.

Untuk memahami lebih lanjut tentang korelasi antara nilai tugas dan nilai ulangan harian, mari kita lihat beberapa studi kasus dari data kelas 7A:

1. Nayla Putri I: Nayla mendapatkan nilai sangat tinggi dalam tugas (nilai tugas 100 pada beberapa tugas) dan juga menunjukkan performa yang sangat baik dalam ulangan harian dengan nilai 83.3. Ini menunjukkan bahwa Nayla mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang materi, kemampuan manajemen waktu yang baik, dan strategi belajar yang efektif.
2. Fadli Arizki: Di sisi lain, Fadli menunjukkan nilai yang sangat rendah dalam ulangan harian (16.6) meskipun nilainya cukup bervariasi dalam tugas. Hal ini menunjukkan bahwa Fadli mungkin mengalami kesulitan dalam menguasai materi secara keseluruhan atau mungkin merasa tertekan saat menghadapi ulangan harian.
3. Siti Nur S: Siti memiliki nilai yang sangat rendah dalam ulangan harian (10) dan nilai tugas yang bervariasi, termasuk beberapa nilai 0. Ini menunjukkan bahwa Siti mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam memahami materi dan strategi belajar yang lebih baik.

Meskipun banyak siswa menunjukkan korelasi positif, di mana nilai tugas yang tinggi berkaitan dengan nilai ulangan harian yang baik, terdapat juga variasi yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan adaptif dalam pengajaran dan penilaian. Faktor-faktor seperti tekanan ujian, strategi belajar, dan bantuan eksternal berperan penting dalam mempengaruhi kinerja siswa. Dengan memahami korelasi ini, sekolah dan guru dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat untuk mendukung pembelajaran siswa, mengembangkan strategi penilaian yang lebih komprehensif, dan memberikan dukungan tambahan yang dibutuhkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.(Chamisijatin, 2022)

D. Kesimpulan

Korelasi antara nilai tugas dan nilai ulangan harian pada siswa kelas 7A menunjukkan bahwa, meskipun ada hubungan positif di mana siswa dengan nilai tugas tinggi cenderung mendapatkan nilai ulangan harian yang baik, variasi dalam data menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tekanan ujian, strategi belajar, dan bantuan eksternal juga berperan penting. Pemahaman ini menekankan perlunya pendekatan pengajaran yang lebih adaptif, strategi penilaian yang holistik, dan dukungan individual untuk membantu siswa mencapai kinerja akademik yang optimal. Dengan demikian, analisis korelasi ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan intervensi pendidikan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan penerapan literasi dalam pembelajaran sebagai upaya inovasi pembelajaran dalam merdeka belajar pada pandemi Covid-19. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 216-231.



- Faiza, K. L., Zumrotun, E., & Sutriyani, W. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Efikasi Diri Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tahunan. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 10(1), 1-7.
- Julia, A. (2023). *KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MAHASISWA PGMI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.
- Nur'Aida, M., Permana, E. P., & Imron, I. F. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA MATH POWER GAMES BERKONSEP GAMIFIKASI UNTUK PENGUATAN LITERASI NUMERASI SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 44-54.
- Nurhidayati, W. Y., & Firdausi, F. U. (2023). UPAYA PENINGKATAN TARAF LITERASI DAN NUMERASI PADA SISWA SISWI DI PANTI ASUHAN NURUL HADI MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR. *Musyawah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Rahim, A. (2023). Strategi Peningkatan Keterampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 72-79.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran berorientasi akm: asesmen kompetensi minimum*. Bumi Aksara.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016, September). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278)*.

